

**SKRIPSI**

**PERSEPSI MASYARAKAT NON MUSLIM  
TERHADAP PRODUK BANK SYARIAH  
(Studi Kasus di Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur)**

**Oleh:**

**FITRIANI  
NPM. 141264010**



**Jurusan S1 Perbankan Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1441 H / 2020 M**

**PERSEPSI MASYARAKAT NON MUSLIM  
TERHADAP PRODUK BANK SYARIAH  
(Studi Kasus di Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur)**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

**FITRIANI**  
NPM. 141264010

Pembimbing I : Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum  
Pembimbing II : Zumaroh, M.E.Sy

Jurusan S1 Perbankan Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**  
**1441 H / 2020 M**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PERSEPSI MASYARAKAT NON MUSLIM TERHADAP  
PRODUK BANK SYARIAH (Studi Kasus di Kelurahan  
Yosodadi Kecamatan Metro Timur)**

Nama : **FITRIANI**  
NPM : 141264010  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : S1 Perbankan Syariah

## MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dalam sidang munaqsyah Fakultas Ekonomi  
dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, Januari 2020

Pembimbing I,



**Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum**  
NIP. 19720923 200003 2 002

Pembimbing II,



**Zumaroh, M.E.Sy**  
NIP. 19790422 200604 2 002

## NOTA DINAS

Nomor :  
Lampiran : 1 (satu) berkas  
Hal : **Pengajuan untuk Dimunaqosyahkan Saudara Fitriani**

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro  
Di \_  
Tempat

*Assalammu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah Kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya maka skripsi saudara:

Nama : **FITRIANI**  
NPM : 141264010  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : S1 Perbankan Syariah  
Judul : **PERSEPSI MASYARAKAT NON MUSLIM TERHADAP PRODUK BANK SYARIAH (Studi Kasus di Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur)**

Sudah dapat kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk dimunaqosyahkan. Demikianlah harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalammu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, Januari 2020

Pembimbing I,



**Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum**  
NIP. 19720923 200003 2 002

Pembimbing II,



**Zumaroh, M.E.Sy**  
NIP. 19790422 200604 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**HALAMAN PENGESAHAN**

No: 0274 /tn.28.3/P/PP.00.9/01/2020

Skripsi dengan judul: PERSEPSI MASYARAKAT NON MUSLIM TERHADAP PRODUK BANK SYARIAH (Studi Kasus di Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur) disusun oleh: Fitriani, NPM 141264010, Jurusan: S1 Perbankan Syariah telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/ tanggal: Rabu/ 15 Januari 2020.

**TIM PENGUJI:**

Ketua : Dr. Widhya Ninsiana, M.Hum

Penguji I : Suci Hayati, M.S.I

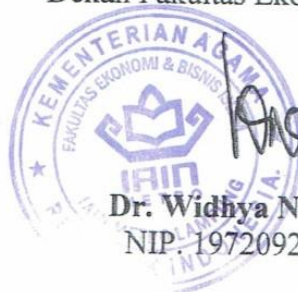
Penguji II : Zumaroh, M.E.Sy

Sekretaris : Dliyaul Haq.M.E.I



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



**Dr. Widhya Ninsiana, M.Hum**  
NIP. 19720923 200003 2 002

## **ABSTRAK**

### **PERSEPSI MASYARAKAT NON MUSLIM TERHADAP PRODUK BANK SYARIAH (Studi Kasus di Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur)**

**Oleh:  
FITRIANI**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui persepsi masyarakat non muslim terhadap produk bank syariah (studi kasus di Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur). Adapun rumusan masalah penelitian ini yaitu adanya persepsi masyarakat non muslim di Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur yang memiliki persepsi bahwa bank syariah identik dengan Islam dan umat Islam. Dengan kata lain, produk bank syariah hanya diperuntukkan kepada orang-orang yang beragama Islam saja, sedangkan agama lain (non muslim) tidak bisa bertransaksi didalamnya, sehingga dari berbagai persepsi tersebut memberikan nuansa yang menarik sebagai gambaran tentang pengetahuan, pandangan/persepsi masyarakat dalam menyikapi bank syariah.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dan sifat penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, serta menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan cara berpikir induktif.

Temuan penelitian ini adalah terdapat keberagaman pandangan masyarakat non muslim terhadap produk bank syariah. Hal itu dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat non muslim di Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur mengenai produk bank syariah. Ada beberapa faktor yang menyebabkan masyarakat berbeda pandangan terhadap bank syariah yaitu faktor pengalaman, kebutuhan, nilai-nilai yang dianutnya, tampilan produk, sifat-sifat stimulus dan faktor lingkungan. Dari keseluruhan faktor tersebut yang lebih dominan mempengaruhi persepsi masyarakat non muslim di Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur terhadap produk bank syariah adalah faktor eksternal yaitu sifat-sifat stimulus. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat non muslim di Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur terhadap produk bank syariah berpengaruh terhadap keberagaman persepsi yang dikemukakan masyarakat non muslim serta tingkat literasi keuangan dalam manajemen keuangan yang dimiliki setiap individu.

## ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : FITRIANI  
NPM : 141264010  
Jurusan : S1 Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Januari 2020



**FITRIANI**  
NPM. 141264010

## MOTTO

لَا يَنْهَكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقْتِلُوا فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوا مِنْ دِينِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا

إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ إِنَّمَا يَنْهَكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ قَتَلُوا فِي الدِّينِ وَأَخْرَجُوا مِنْ

دِينِكُمْ وَظَاهَرُوا عَلَىٰ إِخْرَاجِكُمْ أَنْ تَوَلَّوهُمْ وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya: Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu dalam urusan agama dan tidak mengusir kamu dari kampung halamanmu. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil. Sesungguhnya Allah hanya melarang kamu menjadikan mereka sebagai kawanmu orang-orang yang memerangi kamu dalam urusan agama dan mengusir kamu dari kampung halamanmu dan membantu (orang lain) untuk mengusirmu. Barangsiapa menjadikan mereka sebagai kawan, mereka itulah orang yang zalim. (Q.S Al-Mumtahanah:8-9)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, Surat Al-Mumtahanah Ayat 8-9, *Arrahim Al-qur'an dan terjemahnya dilengkapi Asbabun Nuzul dan Mutiara Hadist*, (Jakarta : Pustaka Jaya Ilmu,2014), h. 550.



## **PERSEMBAHAN**

Dengan hati yang ikhlas dan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya untuk terus mengiringi setiap langkah peneliti persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku Bapak Sudiono dan Ibu Warsiah yang tidak pernah lelah mendo'akan dan mendukung peneliti baik dalam bentuk moril materil serta tak pernah henti memberikan kasih sayang dan memotivasi yang tiada batas.
2. Kakakku tercinta Murniasih yang selalu menyemangatiku.
3. Almamater IAIN Metro.

Semoga orang-orang yang berjasa hingga skripsi ini selesai dibalas dengan pahala yang berlipat-lipat ganda dari Allah SWT. Aamiin

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Penelitian skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag, selaku Rektor IAIN Metro,
2. Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, sekaligus Pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga kepada peneliti.
3. Reonika Puspita Sari, M.E.Sy, selaku ketua Jurusan S1 Perbankan Syariah
4. Zumaroh, M.E.Sy, selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga kepada peneliti.
5. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan.
6. Sahabat-sahabat senasib seperjuangan yang selalu menghibur, menasehati dan memotivasi dalam suka dan duka.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga skripsi ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu Perbankan Syariah .

Metro, Januari 2020  
Peneliti,



**Fitriani**  
NPM. 141264010

## DAFTAR ISI

	Hal.
<b>HALAMAN SAMBUNG</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN</b> .....	vi
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	vii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Penelitian Relevan .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>12</b>
A. <b>Teori Persepsi</b> .....	12
1. Pengertian Persepsi .....	12
2. Proses Persepsi .....	14
3. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Persepsi.....	16
B. <b>Literasi Keuangan</b> .....	19
1. Pengertian Literasi Keuangan.....	19
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan .....	21
3. Kategorisasi Literasi Keuangan.....	22
4. Manfaat Literasi Keuangan .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>27</b>
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	27

B. Sumber Data .....	28
C. Teknik Pengumpulan Data .....	31
D. Teknik Analisa Data .....	33
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>34</b>
A. Profil Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur .....	34
1. Sejarah Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur.....	34
2. Profil Masyarakat Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur .....	35
B. Persepsi Masyarakat Non Muslim terhadap Produk Bank Syariah di Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur .....	39
C. Analisis Persepsi Masyarakat Non Muslim terhadap Produk Bank Syariah di Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur.....	47
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>59</b>
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	59

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
<b>Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Menurut Agama .....</b>	<b>4</b>
<b>Tabel 4.1Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan .....</b>	<b>36</b>

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Surat Bimbingan
2. Outline
3. Alat Pengumpul Data
4. Wawancara
5. Surat Research
6. Surat Tugas
7. Surat Keterangan Penelitian
8. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
9. Foto-foto Penelitian
10. Surat Keterangan Bebas Pustaka
11. Riwayat Hidup

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di Indonesia, bank syariah yang pertama kali didirikan pada tahun 1992 adalah Bank Muamalat Indonesia.<sup>2</sup> Pendirian bank dimaksud, diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Pemerintah Indonesia, serta mendapat dukungan nyata dari eksponen Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha muslim.

Indonesia merupakan negara yang sebagian besar berpenduduk mayoritas beragama Islam, sehingga menjadikan Indonesia sebagai pasar yang berpotensi dalam pengembangan keuangan syariah. Ditandai dengan adanya bank-bank yang kegiatan operasionalnya menggunakan prinsip syariah hingga mulai merata dan menampakan jati dirinya ditengah-tengah banyaknya bank-bank konvensional yang ada. Kemunculan bank syariah ini tidak hanya diperuntukkan bagi umat muslim namun untuk masyarakat non muslim juga diperbolehkan.<sup>3</sup>

Lembaga perbankan syariah didirikan atas dasar untuk mensejahterakan seluruh umat, baik yang beragama islam dan non muslim. Masyarakat non muslim pun diperkenankan untuk melakukan investasi dan pembiayaan pada lembaga bank syariah tersebut. Bank Islam didirikan bertujuan untuk mensejahterakan seluruh umat manusia sehingga pada bank

---

<sup>2</sup> Adimarwan A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010), h. 25.

<sup>3</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Cet. ke-2 (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012),h. 168.

syariah menganut prinsip yang universal yaitu tanpa membeda-bedakan suku, ras, agama ataupun golongan. Hal ini secara tegas dinyatakan dalam Al-Qur'an dalam surah *Al-Anbiya'* ayat 107:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ﴿١٠٧﴾

*Dan kamu tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam.*<sup>4</sup>

Berdasarkan dengan visi *rahmatan lil 'alamin* sebagaimana disebutkan pada ayat tersebut, Imam al-Maraghi mengatakan sebagai berikut, bahwa yang dimaksud dengan surah *Al-Anbiya'* ayat 107 adalah bahwa tidaklah aku utus engkau Muhammad dengan Al-Qur'an ini serta berbagai perumpamaan dari ajaran agama dan hukum yang menjadi dasar rujukan untuk mencapai bahagia dunia dan akhirat melainkan agar menjadi rahmat dan petunjuk bagi mereka dalam segala urusan kehidupan dunia dan akhirat.<sup>5</sup>

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah pun tidak pernah membeda-bedakan umatnya agar dapat memperoleh rahmat Allah yang sangat luar biasa tak terduga. Sehingga dalam penggunaannya bank syariah diperkenankan untuk digunakan oleh semua lapisan masyarakat baik muslim maupun non muslim. Sebagaimana fungsi bank syariah yang berguna untuk mensejahterakan seluruh umat manusia termasuk non muslim itu sendiri.

---

<sup>4</sup>Departemen Agama RI, Surat Al-Anbiya' Ayat 107, *Arrahim Al-qur'an dan terjemahnya dilengkapi Asbabun Nuzul dan Mutiara Hadist*, (Jakarta : Pustaka Jaya Ilmu,2014), h. 331.

<sup>5</sup>Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h.15.



Bank syariah memiliki sistem operasional yang berbeda dengan bank konvensional. Bank syariah tidak mengenal sistem bunga, baik bunga yang diperoleh dari nasabah yang meminjam uang atau bunga yang dibayar kepada penyimpan dana di bank syariah.<sup>6</sup> Karakteristik bank Islam yang terkenal adalah keadilan dan kesamaan melalui pembagian keuntungan dan kerugian.

Mengenai larangan riba, yang merupakan ciri dari sistem perbankan syariah, ternyata memiliki akar yang kuat pada ajaran-ajaran Non-Muslim. Menurut kalangan Kristen, riba merupakan tindakan kriminal, demikian juga pada ajaran Hindu dan Budha. Penetrasi terhadap segmen pasar ini diperkirakan akan lebih mudah bila mengingat bahwa ajaran Hindu, Budha, dan Kristen pun terdapat ajaran akan larangan pemungutan riba.<sup>7</sup>

Seiring dengan perkembangan, perbankan syariah tidak lepas dari pro dan kontra dari masyarakat terkait persepsi terhadap produk bank syariah. Hal itu terjadi karena setiap orang mempunyai persepsi yang berbeda dalam melihat suatu hal (obyek) yang sama. Perbedaan persepsi ini akan dapat ditindak lanjuti dengan perilaku atau tindakan yang berbeda pula. Maka bank syariah sangatlah penting mengetahui persepsi masyarakat non muslim terhadap produk bank syariah, walaupun pangsa pasar masyarakat muslim sendiri dirasa masih begitu banyak namun dalam hal sifat bank syariah sendiri bersifat universal untuk semua kalangan, maka dirasa perlu untuk

---

<sup>6</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 31.

<sup>7</sup> Ahmad Azhar Basyir, *Hukum Islam Tentang Riba Utang Piutang Gadai*, (Bandung: PT. Alma'atuf, 2008), h. 26

ekspansi ke masyarakat non muslim demi kelangsungan dan tetap eksisnya bank syariah itu sendiri.

Persepsi adalah proses yang digunakan oleh individu untuk memilih, mengorganisasi, menginterpretasi masukan informasi guna menciptakan gambaran dunia yang memiliki arti.<sup>8</sup> Sedangkan stimulus adalah setiap bentuk fisik, visual, atau komunikasi verbal yang dapat mempengaruhi tanggapan individu. Persepsi setiap orang terhadap suatu objek akan berbeda-beda. Oleh karena itu, persepsi memiliki sifat subjektif. Persepsi yang dibentuk oleh seseorang dipengaruhi oleh pikiran dan lingkungan sekitar.<sup>9</sup>

Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur memiliki jumlah penduduk masyarakat non muslim adalah lebih kurang 1.159 jiwa, dengan spesifikasi menurut agama sebagai berikut:<sup>10</sup>

**Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Menurut Agama**

No	Agama	Jumlah (Orang)
1.	Islam	7.674
2.	Kristen	495
3.	Katholik	448
4.	Hindu	95
5.	Budha	121
<b>Jumlah</b>		<b>8.833</b>

---

<sup>8</sup> Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran*, diterjemahkan oleh Benyamin Molan, dari judul asli *Marketing Management*, (Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang, 2009), h. 228.

<sup>9</sup> *Ibid.*, h. 65

<sup>10</sup> Data Monografi Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur Kota Metro Tahun 2017.

Berdasarkan tabel diatas, bahwa spesifikasi agama yang dianut masyarakat Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur mengindikasikan kalangan non muslim cukup besar jumlahnya di Kelurahan tersebut.

Berdasarkan pra survey yang peneliti lakukan melalui wawancara terhadap masyarakat non muslim di Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur, informasi yang diperoleh yang pertama yaitu wawancara dengan Ibu A yang mengatakan bahwa Ibu A tidak tertarik terhadap bank manapun termasuk bank syariah. Hal ini dikarenakan selain belum pernah ditawarkan ataupun menggunakan bank syariah, menurut Ibu A *label* “syariah” yang melekat pada bank syariah bermakna bahwa bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan landasan hukum-hukum Islam, dan identik hanya diperuntukkan bagi orang yang beragama Islam. Sehingga bank yang memiliki *label* “syariah” didalam produk-produknya pun hanya diperuntukkan bagi yang beragama Islam.<sup>11</sup>

Pendapat yang kedua Yaitu Bapak B, yang mengatakan bahwa Bapak B mengetahui produk bank syariah, dikarenakan terdapat sanak keluarganya yang menjadi nasabah di suatu perbankan syariah. Sehingga Bapak B memiliki Persepsi hanya sebatas dari apa yang diketahui dari sanak keluarganya. Menurut Bapak B produk yang ditawarkan pada perbankan syariah sistemnya adalah bagi hasil dan tidak terdapat bunga. Meskipun memiliki persepsi demikian, akan tetapi Bapak B mengaku sampai saat ini belum pernah menggunakan bank syariah, Bapak B hanya menggunakan

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ibu A, masyarakat Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur tanggal 17 Mei 2019.

bank konvensional dengan alasan kemunculan bank konvensional yang sudah lebih dahulu muncul dan sudah banyak orang yang menggunakannya.<sup>12</sup>

Ketiga, wawancara dengan Bapak C yang sudah 2 tahun menjadi nasabah di BRI Syariah Kota Metro. Persepsi yang dikemukakan Bapak C bahwa semua bank itu sama saja yaitu menghimpun dan menyalurkan dana bagi yang membutuhkan, yang terpenting adalah prosesnya tidak berbelit-belit. Alasan memilih BRI Syariah Kota Metro dikarenakan letak bank yang tidak jauh dari tempat tinggal Bapak C sehingga mempermudah dalam melakukan transaksi di bank syariah. Persepsi Bapak C terhadap produk bank syariah bahwasannya Bapak C masih merasa kebingungan dalam hal skema produk seperti bagi hasil, sewa dan jasa sehingga butuh penjelasan dengan bahasa yang mudah dimengerti. Bapak C memilih produk deposito dengan akad *mudharabah*, dengan alasan dalam deposito syariah tidak ada bunga dan tidak ada penalti bagi nasabah yang melakukan penarikan dana lebih awal (sebelum jatuh tempo), tetapi hanya akan dikenakan sejumlah biaya administrasi yang telah disepakati sejak awal antara bank dengan nasabah.<sup>13</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas, diasumsikan bahwa persepsi masyarakat non muslim terhadap produk bank syariah di Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur tidaklah sama, satu dengan yang lainnya. Jiwa kapitalisme yang melekat pada masyarakat non muslim, sewajarnya menjadikan persepsi masyarakat non muslim terhadap bank konvensional

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Bapak B, masyarakat Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur tanggal 17 Mei 2019.

<sup>13</sup> Wawancara dengan Bapak C, masyarakat Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur tanggal 24 Mei 2019.

yang memiliki sistem kapitalis, sebagai sarana investasi yang menjanjikan. Namun kenyataannya terdapat nasabah non muslim juga tertarik untuk menyimpan dananya di perbankan syariah. Sehingga setiap orang mempunyai persepsi yang berbeda dalam melihat suatu hal (obyek) yang sama. Perbedaan persepsi ini akan dapat ditindak lanjuti dengan perilaku atau tindakan yang berbeda pula, seperti yang terjadi pada sebagian masyarakat non muslim yang memiliki persepsi bahwa bank syariah identik dengan Islam dan umat Islam. Dengan kata lain, produk produk bank syariah hanya diperuntukkan kepada orang-orang yang beragama Islam saja, sedangkan agama lain (non muslim) tidak bisa bertransaksi didalamnya. Persepsi ini tentu keliru dan perlu diluruskan. Jika dikatakan produk dari bank syariah itu identik dengan Islam, hal itu memang benar adanya, karena disaat berbicara tentang syariah, maka secara otomatis akan berbicara tentang Islam. Namun yang perlu dipahami bahwa bank syariah maupun produk produknya tidak terkait sama sekali dengan ritual keagamaan atau peribadatan agama Islam, sehingga masyarakat non muslim dapat bertransaksi dengan bank syariah dan mengikuti segala aturan-aturannya tanpa merasa dibedakan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Persepsi Masyarakat Non Muslim terhadap Produk Bank Syariah (Studi Kasus di Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur)”.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana persepsi masyarakat non muslim terhadap produk bank syariah (studi kasus Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur)?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat non muslim terhadap produk bank syariah (studi kasus Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur).

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumbangsih pemikiran yang dapat memperkaya informasi dalam rangka meningkatkan pemikiran mengenai seluk beluk produk bank syariah.
2. Secara praktis, hasil peneltian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan bagi masyarakat non muslim Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur untuk mengetahui bahwasannya produk perbankan syariah tidak hanya diperuntukkan bagi masyarakat muslim saja, tetapi diperuntukkan bagi semua kalangan termasuk masyarakat non muslim, serta untuk mengetahui seberapa penting bank syariah untuk pengembangan ekonomi masyarakat sekitar.

## E. Penelitian Relevan

Tinjauan pustaka (*prior research*) berisi tentang uraian mengenai hasil penelitian terdahulu tentang persoalan yang akan dikaji.<sup>14</sup> Penelitian yang akan dilakukan tidak terlepas dari penelitian terdahulu yang dijadikan pandangan dan referensi. Dalam hal ini, penulis mengutip hasil penelitian yang telah lalu yaitu:

1. Jurnal yang ditulis oleh Muhammad Yasir Yusuf Jalilah yang berjudul *Persepsi Etnis Tionghoa dalam Meningkatkan Minat terhadap Perbankan Syariah di Banda Aceh*. Di dalam penelitiannya menunjukkan bahwa permasalahan yang diangkat bahwasannya mengingat Aceh identik dengan syariat Islam yang bukan hanya menjadi mayoritas agama penduduknya, juga budaya kehidupannya dianggap sebuah karakteristik yang membedakannya dengan wilayah lain. Sedikit banyaknya tentu interaksi syariat Islam ini ikut mempengaruhi karakter masyarakat Tionghoa di Aceh, dan diprediksi dapat mempengaruhi persepsi masyarakat Tionghoa terhadap perbankan syariah. Dalam penelitian tersebut diperoleh hasil bahwasanya faktor persepsi berupa variabel individu, objek dan lingkungan memiliki koefisien korelasi yang erat terhadap minat terhadap perbankan syariah sebesar 86,1% dan koefisien determinasi juga menunjukkan bahwa 74,1% minat terhadap perbankan syariah dipengaruhi oleh ketiga variabel tersebut. Adapun variabel yang paling signifikan mempengaruhi minat terhadap perbankan syariah

---

<sup>14</sup> *Pedoman Penulisan Skripsi Karya Ilmiah Edisi Revisi*, (Metro: STAIN jurai Siwo Metro, 2016), h. 25.

adalah variabel lingkungan dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,321. Artinya variabel individu, objek dan lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat etnis Tionghoa dalam memilih perbankan syariah.<sup>15</sup>

2. Jurnal yang ditulis oleh Suryani yang berjudul *Analisis Persepsi Nasabah terhadap Produk Tabungan Muamalat dan Service Quality Bank Syariah (Survey pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Cabang Medan)*. Di dalam penelitiannya permasalahan berfokus pada analisis bagaimana menemukan cara yang dapat menghubungkan interaksi antara pihak bank dengan nasabah yang menjadi faktor dalam menentukan kepuasan dan ketidakpuasan kualitas layanan yang diperoleh. Dalam penelitian tersebut hasil frekuensi jawaban atas masing-masing dimensi kualitas pelayanan diperoleh kesimpulan bahwa dimensi yang memperoleh apresiasi kesetujuan responden tertinggi adalah dimensi empati, sementara yang paling sedikit memperoleh kesetujuan responden adalah item ke 13 mengenai istilah-istilah nama produk atau jasa bank syariah.<sup>16</sup>

3. Skripsi yang ditulis oleh Dian Arie yang berjudul *Persepsi Masyarakat terhadap Perbankan Syariah (Masyarakat Muslim di Kelurahan Mangga*

---

<sup>15</sup> Muhammad Yasir Yusuf Jalilah, “Persepsi Etnis Tionghoa Dalam Meningkatkan Minat Terhadap Perbankan Syariah Di Banda Aceh”, *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, Volume 4, no. 2, 2016.

<sup>16</sup> Suryani, “Analisis Persepsi Nasabah terhadap Produk Tabungan Muamalat dan Service Quality Bank Syariah (Survey pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Cabang Medan)”, *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, (Medan: STAIN Malikussaleh Lhokseumawe), Vol. 10. No. 1, Juni 2013.



*Besar Kota Prabumulih*). Fokus permasalahan pada Penelitian ini yaitu sebagai suatu lembaga yang baru, keberadaan bank syariah dan produk-produknya tentu akan menjadi pilihan yang mungkin diminati dan mungkin tidak diminati. Sehingga penting mengetahui persepsi masyarakat untuk memacu upaya peningkatan pelayanan akan produk atau jasa perbankan syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat tentang perbankan syariah di kota Prabumulih kelurahan Mangga Besar secara umum dapat dikategorikan baik karena masyarakat sekitar telah mengenal bank syariah. Begitupun dengan pelayanan dan sarana yang diberikan bank syariah sudah cukup baik, tetapi masih banyak yang ragu-ragu mengenai bagi hasil yang disebabkan kurangnya pemahaman masyarakat tentang sistem bagi hasil.<sup>17</sup>

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat kesamaan pada kajian pembahasan tertentu dalam skripsi yang dilakukan, diantaranya membahas mengenai persepsi masyarakat, sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan tentang “Persepsi masyarakat Non Muslim terhadap Produk Bank Syariah (Studi Kasus di Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur)” lebih ditekankan pada persepsi masyarakat non muslim terhadap penilaian dalam komponen kognitif (komponen perseptual), yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan,

---

<sup>17</sup> Dian Arie, *Persepsi Masyarakat terhadap Perbankan Syariah (Masyarakat Muslim di Kelurahan Mangga Besar Kota Prabumulih)*, Prabumulih, 2014.

pandangan, keyakinan terkait hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana setiap orang mempersepsikan terhadap produk bank syariah.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Teori Persepsi

##### 1. Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala disekitarnya. Persepsi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu, proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indranya.<sup>18</sup>

Persepsi merupakan proses individu (konsumen) memilih, mengorganisasi, dan menginterpretasi (memaknai) masukan-masukan informasi yang dapat menciptakan gambaran objek yang memiliki kebenaran subjektif (bersifat personal) serta memiliki arti tertentu.<sup>19</sup> Menurut Deddy Mulyani mendefinisikan persepsi sebagai suatu proses internal yang memungkinkan kita untuk memilih, mengorganisasikan serta menafsirkan rangsangan dari lingkungan kita dan dari proses tersebut dapat mempengaruhi perilaku kita nantinya.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 863.

<sup>19</sup> Muhammad Yasir Yusuf Jalilah, “ Persepsi Etnis Tionghoa dalam Meningkatkan Minat terhadap Perbankan Syariah di Banda Aceh”, *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, Volume 4, no. 2 (2016): 199.

<sup>20</sup> Deddy Mulyani, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), h. 89.

Dalam hal ini peneliti menggunakan teori persepsi untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat non muslim terhadap produk bank syariah. Karena persepsi itu sendiri merupakan suatu pemahaman atau tanggapan suatu objek atau peristiwa melalui panca indera manusia sehingga dapat diperoleh suatu kesimpulan.

Secara etimologi, persepsi berasal dari bahasa latin, *perception* yang berarti menerima atau mengambil. Persepsi adalah proses pemilihan pengorganisasian dan penginterpretasian berbagai stimulus menjadi persepsi.<sup>21</sup> Menurut *Hawkins* dan *Coney* Etta dalam buku Mamang Sangaji dan Sopiah, persepsi adalah proses bagaimana stimuli itu diseleksi, diorganisasi, dan diinterpretasi.<sup>22</sup>

Stimulus adalah setiap bentuk fisik, visual, atau komunikasi verbal yang dapat mempengaruhi tanggapan individu. Persepsi setiap orang terhadap suatu objek akan berbeda-beda. Oleh karena itu, persepsi memiliki sifat subjektif. Persepsi yang dibentuk oleh seseorang dipengaruhi oleh pikiran dan lingkungan sekitar.<sup>23</sup>

Dalam persepsi stimulus dapat datang dari luar, tetapi juga dapat datang dari diri individu sendiri. Namun demikian sebagian terbesar stimulus datang dari luar individu yang bersangkutan. Sekalipun persepsi dapat melalui macam-macam alat indera yang ada pada diri individu,

---

<sup>21</sup> Vinna Sri Yuniarti, *Perilaku Konsumen Teori dan Praktik*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), h. 110.

<sup>22</sup> Etta Mamang Sangaji dan Sopiah, *Perilaku Konsumen*, (Yogyakarta: Andi, 2013), h. 64.

<sup>23</sup> *Ibid.*, h. 113.

tetapi sebagian besar persepsi melalui alat indera penglihatan. Karena itulah banyak penelitian mengenai persepsi adalah persepsi yang berkaitan dengan alat penglihatan.<sup>24</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat dipahami bahwa persepsi adalah sudut pandang manusia dalam mengartikan suatu hal yang terjadi dalam lingkungannya berdasarkan dari informasi-informasi yang diterima melalui panca indera yang dimilinya.

## **2. Proses Persepsi**

Persepsi timbul karena adanya stimulus (rangsangan) dari luar yang akan mempengaruhi seseorang melalui kelima alat inderanya, yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, perasaan, dan sentuhan. Stimulus tersebut diseleksi, diorganisasi, dan diinterpretasikan oleh setiap orang dengan cara masing-masing.

Dapat dipahami bahwa persepsi adalah suatu proses seorang konsumen dalam memahami dan mengartikan sesuatu. Proses persepsi diawali dengan adanya stimuli mengenai pancaindra, yang disebut dengan sensasi. Stimuli ini beragam bentuknya dan akan selalu membombardir indra konsumen. Jika dilihat dari asalnya, stimuli pada konsumen ada yang berasal dari individu (seperti aroma, iklan, dan lain-lain) serta yang berasal dari dalam diri individu, seperti, kebutuhan, dan pengalaman.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), h. 87

<sup>25</sup> Vinna Sri Yuniarti, *Perilaku Konsumen.*, h. 113.

Adapun proses terjadinya persepsi dalam buku Alex Sobur yang berjudul “Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah” ada 6 yaitu:

a. Proses penerimaan rangsangan

Salah satu proses pertama dalam persepsi adalah menerima rangsangan atau menerima data dari berbagai sumber yang didapat dari panca indera yang dimiliki manusia.

b. Proses penyeleksian rangsangan

Setelah menerima rangsangan, kemudian akan dilakukan proses menyeleksi rangsangan. Proses ini bertujuan untuk menghemat perhatian yang digunakan.

c. Proses pengorganisasian

Rangsangan yang sudah diterima selanjutnya akan diorganisasikan dalam suatu bentuk, yakni pengelompokan, bentuk timbul dan latar, serta kemantapan persepsi.

d. Proses penafsiran

Setelah rangsangan atau data diterima dan diatur, si penerima lalu menafsirkan data itu dengan berbagai cara. Dikatakan bahwa telah terjadi persepsi setelah data itu ditafsirkan.

e. Proses pengecekan

Setelah data diterima dan ditafsirkan, si penerima mengambil beberapa tindakan yaitu proses pengecekan. Proses ini untuk mengecek apakah penafsirannya benar atau salah. Proses pengecekan ini mungkin terlalu cepat dan orang mungkin tidak menyadarinya. Pengecekan ini dapat

dilakukan dari waktu ke waktu untuk menegaskan apakah penafsiran atau persepsi dibenarkan oleh data baru.

f. Proses reaksi

Tahap terakhir dari proses terjadinya persepsi yaitu bertindak sesuai dengan apa yang telah diserap. Hal ini biasanya dilakukan jika seseorang berbuat sesuatu sehubungan dengan apa yang menjadi persepsinya.<sup>26</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, maka proses terjadinya persepsi yaitu melalui proses penerimaan rangsangan dari berbagai sumber melalui panca indera yang dimiliki, kemudian diberikan respon berupa penyeleksian rangsangan, lalu dilakukan pengorganisasian sesuai dengan bentuk rangsangan, kemudian dilakukan proses penafsiran dan pengecekan untuk mengetahui penafsiran tersebut benar atau salah dan terakhir terjadilah proses reaksi yang berupa persepsi yang dikemukakan oleh seseorang.

### **3. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Persepsi**

Persepsi seseorang tidak timbul begitu saja, tetapi disebabkan oleh faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor itulah yang menyebabkan mengapa dua orang yang melihat sesuatu yang sama, mungkin memberi informasi atau pendapat yang berbeda tentang objek yang dilihatnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang ada dua yaitu faktor

---

<sup>26</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 451- 464.

internal individu seseorang dan faktor eksternal atau objek persepsi sebagai berikut:

a. Faktor internal

- 1) Pengalaman, yaitu dapat mempengaruhi persepsi seseorang karena akan menarik kesimpulan yang sama dengan apa yang pernah dilihat dan didengar.
- 2) Kebutuhan saat itu, yaitu kebutuhan akan menyebabkan stimulus tersebut dapat masuk dalam rentang perhatian kita dan kebutuhan ini akan menyebabkan seseorang menginterpretasikan stimulus secara berbeda. Misalnya; seseorang mendapat uang sebesar 15 juta rupiah, seseorang akan merasa banyak sekali bila yang dibutuhkan untuk membeli televisi, namun jika yang dibutuhkan untuk membeli rumah, uang sebesar itu akan dipersepsikan sedikit.
- 3) Nilai-nilai yang dianutnya, nilai adalah komponen evaluatif dari kepercayaan yang dianut mencakup kegunaan, kebaikan, estetika, dan kepuasan. Nilai bersifat normatif, memberitahu suatu anggota budaya mengenai apa yang baik dan buruk, benar dan salah, apa yang harus diperjuangkan dan lain sebagainya.

b. Faktor Eksternal

- 1) Tampilan produk. Dalam hal ini tampilan produk yang dinilai adalah berdasarkan penilaian seseorang terhadap produk yang digunakan.



- 2) Sifat-sifat stimulus. Keadaan stimulus dipengaruhi oleh sifat-sifat dan karakteristik yang ditampilkan oleh stimulus yaitu ukuran, intensitas, kontras, pengulangan, gerakan, status, dan kehadiran. Stimulus yang memiliki karakteristik yang sifatnya menonjol akan lebih menarik perhatian.
- 3) Situasi lingkungan. Berbagai karakteristik situasional mempengaruhi interpretasi, karakteristik temporer dari seseorang seperti lapar, kesepian, mempengaruhi interpretasi suatu stimulan yang dihadapi.<sup>27</sup>

Pemahaman yang dapat diambil dalam pembahasan diatas memberitahukan bahwa faktor yang memunculkan sebuah persepsi baik secara internal maupun eksternal akan mempengaruhi individu untuk melakukan perilaku ekonominya dengan memiliki dasar-dasar pertimbangan yang menjadi perhatian.

Perilaku ekonomi seseorang dipengaruhi oleh respon terhadap suatu hal. Dimana setiap orang memiliki respon yang berbeda terhadap suatu objek, maka setiap orang juga akan memiliki pendapat atau pandangan yang berbeda dalam melihat suatu hal (obyek) yang sama. Perbedaan pandangan ini akan dapat ditindak lanjuti dengan perilaku atau tindakan yang berbeda pula.

---

<sup>27</sup> Ristiyanti Prasetijo dan John JOI Ihalauw, *Perilaku Konsumen*, (Yogyakarta: Andi, 2005), h. 69.

## **B. Literasi Keuangan**

### **1. Pengertian Literasi Keuangan**

Literasi telah dipelajari secara luas di berbagai bidang, termasuk didalamnya tentang perilaku konsumen. Literasi biasanya berhubungan dengan pengetahuan, dan itu menunjukkan pengetahuan dari salah satu elemen yang dapat mempengaruhi berbagai hal kepada perilaku seseorang. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendefinisikan bahwa literasi adalah rangkaian atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*competence*), dan keterampilan (*skill*), konsumen dan masyarakat luas.<sup>28</sup>

Literasi keuangan juga dapat diartikan sebagai pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep dan risiko, keterampilan agar dapat membuat keputusan yang efektif dalam konteks finansial untuk meningkatkan kesejahteraan finansial, baik individu maupun sosial, dan dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat.<sup>29</sup>

Literasi keuangan erat kaitannya dengan manajemen keuangan dimana semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka semakin baik pula manajemen keuangan seseorang tersebut. Manajemen keuangan pribadi merupakan salah satu aplikasi dari konsep manajemen keuangan pada level individu. Manajemen keuangan yang meliputi aktivitas perencanaan, pengelolaan dan pengendalian keuangan, sangatlah penting untuk mencapai kesejahteraan finansial. Aktivitas perencanaan meliputi

---

<sup>28</sup> OJK, *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*, Direktorat Literasi dan Edukasi

<sup>29</sup> Farinia Fianto, dkk, *Gerakan Literasi Nasional*, (Jakarta: Kemendikbud, 2017), h. 5

kegiatan untuk merencanakan alokasi pendapatan yang diperoleh akan digunakan untuk apa saja. Pengelolaan merupakan kegiatan untuk mengatur/mengelola keuangan secara efisien sedangkan pengendalian merupakan kegiatan untuk mengevaluasi apakah pengelolaan keuangan sudah sesuai dengan yang direncanakan/dianggarkan.<sup>30</sup>

Literasi memerlukan setidaknya sebuah kepekaan yang tak hanya terucap tentang hubungan antara konveksi tekstual dan konteks penggunaannya, dan idealnya merupakan seperangkat kemampuan untuk berefleksi secara kritis tentang hubungan-hubungan tersebut, karena itulah literasi bersifat dinamis tidak statis, dan dapat bervariasi di antara komunitas dan wacana yang sedang berkembang saat itu, sehingga literasi memerlukan serangkaian kemampuan kognitif, pengetahuan bahasa tulis dan lisan, jenis pengetahuan, dan pengetahuan kultural. Memang literasi erat kaitannya dengan proses identifikasi, memahami, interpretasi, penciptaan, penyampaian dan penggunaan materi tercetak maupun non-cetak dalam mendukung proses pembelajaran sepanjang hayat.<sup>31</sup>

Semakin banyaknya produk keuangan baru yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, maka masyarakat pun semakin dituntut untuk semakin melek terhadap keuangan formal. Keuangan syariah di Indonesia merupakan hal yang masih tergolong baru jika dibandingkan dengan keuangan konvensional. Perkembangan keuangan syariah yang beberapa

---

<sup>30</sup> Nujmatul Laily, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Mengelola Keuangan", dalam *Jurnal Content*, (Malang: Universitas Negeri Malang), Vol. 1, No. 4, 2013), h. 2

<sup>31</sup> Abdul Rahman Saleh, "*Literasi Informasi : untuk mahasiswa IPB*". (Bogor : Perpustakaan IPB). h. 6-7.

tahun terakhir melambat, salah satu penyebabnya adalah minimnya program edukasi keuangan syariah di masyarakat sebagai bentuk upaya untuk meningkatkan literasi keuangan syariah. Tingkat literasi keuangan syariah yang tinggi dapat mengakibatkan pada meningkatnya penggunaan produk dan jasa keuangan syariah di Indonesia yang secara langsung juga berakibat pada meningkatnya *market share* keuangan syariah di Indonesia.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat dipahami bahwa literasi keuangan merupakan pengetahuan serta keyakinan/kesadaran masyarakat terhadap lembaga keuangan sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan lebih baik, sesuai dengan apa yang mereka butuhkan dan memberikan manfaat.

## **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan**

Setiap orang memiliki tingkat literasi yang berbeda-beda, Monticone yang dikutip oleh Nadya, dkk, menjelaskan bahwa tingkat literasi keuangan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut: <sup>32</sup>

### **a. Karakteristik Demografi**

Perempuan dan etnis minoritas memiliki pengetahuan yang rendah, sementara individu yang berpendidikan memiliki pengetahuan finansial atau melek keuangan yang lebih besar. Pengetahuan tentang keuangan berkorelasi positif dengan kekayaan atau penghasilan. Laki-

---

<sup>32</sup> Nadya, dkk, "Analisis Tingkat Literasi Keuangan Pada Dosen Universitas Telkom Tahun 2016", dalam *Jurnal Ekonomi*, (Bandung: Universitas Telkom), Vol. 11, No. 2, 2017, h.77.

laki memiliki pengetahuan keuangan dan ekonomi makro yang lebih baik.

b. Latar Belakang Keluarga

Selain faktor sosio-demografis, melek finansial atau pengetahuan tentang keuangan dipengaruhi oleh latar belakang keluarga, terutama pendidikan orang tua. Bahwasannya pendidikan orang tua mempengaruhi pengetahuan seseorang tentang keuangan.

c. Kekayaan

Individu yang kaya memiliki insentif yang lebih besar untuk memiliki pengetahuan finansial (*financial literacy*).

d. Preferensi Waktu

Pada preferensi waktu, individu dapat menjelaskan siapa yang akan dan siapa yang tidak akan memilih untuk memiliki pengetahuan finansial.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi literasi keuangan seseorang, antara lain yaitu: karakteristik demografi, latar belakang keluarga, kekayaan, dan preferensi waktu.

### **3. Kategorisasi Literasi Keuangan**

Otoritas Jasa Keuangan menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan lebih baik, sesuai dengan apa

yang mereka butuhkan dan memberikan manfaat. Otoritas Jasa Keuangan membagi tingkat literasi keuangan menjadi beberapa bagian yaitu sebagai berikut:

- a. *Well literate*, yaitu memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat, resiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
- b. *Sufficient literate*, yaitu memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasanya, termasuk fitur manfaat dan resiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
- c. *Less literate*, hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga keuangan dan produk keuangan.
- d. *Not literate*, berarti tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.<sup>33</sup>

Menurut Chen dan Volpe, sebagaimana dikutip oleh Rina El Maza, tingkat literasi keuangan seseorang dikategorikan menjadi tiga kelompok yaitu, rendah, sedang, dan tinggi. Pengkategorian ini didasarkan pada persentase jawaban responden yang benar dari sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk mengukur literasi keuangan seseorang. Selain itu, untuk melihat menganalisis *financial behavior* berdasarkan tingkat literasi keuangan yang dimilikinya, Chen dan Volpe juga mengkategorikan literasi keuangan berdasarkan median. Responden yang memiliki tingkat literasi keuangan di bawah median masuk dalam kategori responden dengan tingkat literasi keuangan yang relatif rendah, sedangkan responden yang

---

<sup>33</sup> Otoritas Jasa Keuangan, *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2016*

memiliki tingkat literasi di atas median masuk dalam kategori responden dengan tingkat relatif tinggi.<sup>34</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa terdapat beberapa kategori dalam literasi keuangan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dibagi menjadi empat, yaitu: *well literate*, *sufficient literate*, *less literate*, dan *not literate*. Sedangkan menurut Chen dan Volpe dibagi menjadi tiga, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Pada penelitian ini, peneliti cenderung menggunakan kategorisasi menurut Chen dan Volpe, yakni tinggi, sedang, dan rendah.

#### **4. Manfaat Literasi Keuangan**

Literasi keuangan sebagai salah satu literasi dasar menawarkan seperangkat pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif untuk kesejahteraan hidup sekaligus kebutuhan dasar bagi setiap orang untuk meminimalisasi, mencari solusi, dan membuat keputusan yang tepat dalam masalah keuangan. Literasi keuangan juga memberikan pengetahuan tentang pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya sebagai amunisi untuk pembentukan dan penguatan sumber daya manusia Indonesia yang kompeten, kompetitif, dan berintegritas dalam menghadapi persaingan di era globalisasi dan pasar bebas dan juga sebagai warga negara dan warga dunia yang

---

<sup>34</sup> Rina El Maza, "Literasi Keuangan Masyarakat Kota Metro Terhadap Produk Investasi Pada Asuransi Syari'ah dan Deposito Syari'ah", dalam Jurnal *Adzkiya*, (Lampung: IAIN Metro Lampung), Vol. 05, No. 01, Maret 2017, h. 168

bertanggung jawab dalam pelestarian alam dan lingkungan dalam pemenuhan kebutuhan hidup dan kesejahteraan.<sup>35</sup>

Literasi keuangan syariah merupakan suatu keharusan bagi tiap individu agar terhindar dari masalah keuangan karena individu seringkali dihadapkan pada *trade off* yaitu situasi dimana seseorang harus mengorbankan salah satu kepentingan demi kepentingan lainnya.<sup>36</sup> Literasi keuangan syariah erat kaitannya dengan manajemen keuangan dimana semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka makin baik pula manajemen keuangan seseorang tersebut. Literasi keuangan merupakan alat yang berguna untuk merubah perilaku dari tidak cerdas menjadi cerdas seperti bagaimana memanfaatkan pendapatan untuk menabung, berinvestasi, proteksi dan memenuhi kebutuhan hidup.

Literasi keuangan dapat membantu individu agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan). Kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (*missmanagement*) seperti kesalahan penggunaan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan.<sup>37</sup>

*The Social Research Center*, yang juga dikutip oleh Nadya, dkk, mengatakan faktor-faktor yang menjelaskan perbedaan tingkat *financial literacy* di antaranya umur, pengetahuan keuangan dan kemampuan dalam

---

<sup>35</sup> Farinia Fianto, dkk, *Gerakan Literasi.*, h. 5

<sup>36</sup> Nujmatul Laily, "Pengaruh Literasi.", h. 3

<sup>37</sup> Farah Margaretha dan Reza Arief Pambudhi, "Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi", dalam *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, (Jakarta: Universitas Trisakti), Vol.17, No. 1, Maret 2015, h. 77



matematika, perilaku keuangan, pendapatan keluarga, pendidikan dan pekerjaan.<sup>38</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa manfaat literasi keuangan yaitu sangat membantu dalam memberikan pemahaman yang mendalam tentang aturan main untuk mengelola keuangan yang baik, sehingga masyarakat akan dapat menentukan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

---

<sup>38</sup> *Ibid.*

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih untuk menyelidiki gejala objektif yang terjadi di lokasi tersebut.<sup>39</sup> Penelitian ini merupakan penelitian lapangan karena peneliti secara langsung dapat memperoleh data-data dari lapangan. Adapun sasaran dan lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian adalah masyarakat non muslim di Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur.

Alasan memilih Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur karena Pertumbuhan bank syariah khususnya di kota Metro berkembang dengan pesat. Hal ini ditandai dengan berdirinya beberapa bank syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di kota Metro tersebut. Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur memiliki jumlah penduduk masyarakat non muslim lebih kurang dari 1.159 jiwa, sehingga mengindikasikan kalangan non muslim cukup besar jumlahnya di Kelurahan tersebut untuk memahami tentang produk bank syariah.

---

<sup>39</sup> Abdurrahman Fathoni, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 96.

## 2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk melukiskan, menggambarkan, atau memaparkan keadaan objek yang diteliti sebagaimana adanya, sesuai dengan situasi dan kondisi ketika penelitian tersebut dilakukan.<sup>40</sup> Penelitian kualitatif adalah suatu mekanisme kerja penelitian yang mengandalkan uraian deskriptif kata, atau kalimat yang disusun secara cermat dan sistematis mulai dari menghimpun data hingga menafsirkan dan melaporkan hasil penelitian.<sup>41</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, maka deskriptif kualitatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peneliti mendeskripsikan atau menggambarkan dalam bentuk kata-kata atau kalimat secara baik, utuh, jelas dan sesuai dengan fakta mengenai mengenai persepsi masyarakat non muslim terhadap bank syariah (studi kasus di Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur).

### B. Sumber data

Data adalah segala bentuk informasi, fakta dan realita yang terkait atau relevan dengan apa yang diteliti atau dikaji. Sedangkan sumber data adalah orang, benda atau objek yang dapat memberikan data, informasi, fakta dan realita yang terkait atau relevan dengan apa yang diteliti atau dikaji.<sup>42</sup>

Pada penelitian ini sumber data dibagi menjadi dua, yakni:

---

<sup>40</sup> Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta: 2015), h. 59.

<sup>41</sup> *Ibid.*, 52.

<sup>42</sup> *Ibid.*, h. 67.

## 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>43</sup> Jadi, untuk memperoleh data primer peneliti melakukan wawancara dengan warga masyarakat Yosodadi Kecamatan Metro Timur dengan memperhatikan beberapa indikator seperti:

- a) Beragama non muslim.
- b) Berusia 25-45 tahun.
- c) Mengetahui dan memahami produk perbankan syariah.
- d) Sehat jasmani dan rohani.

Pemilihan masyarakat non muslim di Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur sebagai sumber data primer pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan *sampel* sumber data yang didasarkan pada pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.<sup>44</sup> Jumlah sampel dalam penelitian ini didasarkan pada kejenuhan data. Artinya ketika data yang dikumpulkan ternyata tidak berbeda antara satu dengan responden yang lain maka sampel penelitian dianggap cukup.

---

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 376.

<sup>44</sup> *Ibid.*, h. 368.

Pada penelitian ini, masyarakat non muslim di Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur sebagai sumber data primer yang ditentukan secara *purposive* (berdasarkan kriteria tertentu) sesuai dengan kebutuhan penelitian. Indikator penentuan sampel pada penelitian ini berlaku pada setiap masing-masing agama yang dianut oleh masyarakat non muslim yaitu masyarakat Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur yang beragama non muslim, berumur produktif, mengetahui dan memahami produk perbankan syariah serta sehat jasmani dan rohani.

## **2. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder merupakan sumber data kedua dalam penelitian. Sumber data ini merupakan data pendukung yang diperoleh dari kepustakaan. Sumber data sekunder yaitu sumber data yang diteliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Data sekunder diperoleh atau berasal dari bahan kepustakaan.<sup>45</sup> Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa buku-buku tentang perilaku konsumen yang terdiri dari, Ristiyanti Prasetijo dan John J.O.I Ihalauw, *Perilaku Konsumen*, (Yogyakarta: Andi, 2004), Etta Mamang Sangaji dan Sopiah, *Perilaku Konsumen*, (Yogyakarta: Andi, 2013), Vinna Sri Yuniarti, *Perilaku Konsumen Teori dan Praktik*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015). Karena dalam buku-buku tersebut menjelaskan bagaimana seseorang memandang (persepsi) sesuatu produk atau jasa. Teori tentang persepsi masyarakat ini

---

<sup>45</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011) h. 88.

dibutuhkan dalam menyelesaikan penelitian yang hendak diteliti yakni persepsi masyarakat non muslim terhadap produk bank syariah.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Selain mengumpulkan data lapangan (*Field Research*), dalam penelitian ini dibutuhkan data-data pelengkap yang diambil melalui kepustakaan, peneliti mengumpulkan data dengan bantuan buku, dokumen dan lain-lain yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

Dalam penelitian lapangan peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain:

#### **1. Wawancara (*Interview*)**

Wawancara (*Interview*) adalah suatu dialog yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari responden. Instrumennya dinamakan pedoman wawancara atau *interview guide*.<sup>46</sup>

Dalam pelaksanaannya, wawancara (*interview*) dapat dilakukan secara bebas, terpimpin maupun bebas terpimpin. Wawancara (*interview*) bebas adalah wawancara yang dapat dilakukan secara bebas, artinya pewawancara bebas menanyakan apa saja kepada terwawancara tanpa harus membawa lembar pedomannya. Syarat wawancara seperti ini adalah pewawancara harus tetap mengingat data yang harus terkumpul. Wawancara (*interview*) terpimpin adalah wawancara yang dilakukan dengan berpedoman pada pertanyaan lengkap dan terperinci layaknya sebuah kuesioner. Sementara wawancara (*interview*) bebas terpimpin yaitu

---

<sup>46</sup> Santu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 80.

pewawancara bebas melakukan wawancara dengan hanya menggunakan pedoman yang memuat garis besarnya saja.<sup>47</sup>

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin agar peneliti bebas menanyakan apa saja kepada responden dengan tetap mengikuti pedoman wawancara secara garis besarnya saja. Wawancara dilakukan kepada masyarakat non muslim pada setiap masing-masing agama yang dianut di Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur untuk memperoleh data mengenai persepsi masyarakat non muslim di Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur terhadap produk bank syariah.

## **2. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian.<sup>48</sup> Dalam penelitian ini metode pengumpulan data berbentuk dokumentasi berupa topografi, monografi, dan hasil wawancara dengan masyarakat non muslim kelurahan setempat guna memperoleh data mengenai persepsi masyarakat non muslim terhadap produk bank syariah (studi kasus Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur).

---

<sup>47</sup> *Ibid.*, h. 81.

<sup>48</sup> Muhamad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif (Dilengkapi dengan Contoh-contoh Aplikasi: Proposal Penelitian dan Lapornya)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 152.

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang telah diuraikan di atas, dengan demikian peneliti akan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi sebagai alat untuk mengumpulkan data-data dalam penelitian mengenai masyarakat non muslim di Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur terhadap produk bank syariah.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yaitu pengumpulan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, lisan, ataupun data lainnya dari perilaku, peran, ataupun pemikiran individu atau organisasi yang kemudian diamati secara mendalam.<sup>49</sup> Pada bagian analisis data diuraikan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis dari berbagai sumber yaitu dokumentasi dan wawancara. Agar peneliti dapat menyajikan temuannya.<sup>50</sup>

Setelah peneliti mendapatkan data yang diperlukan maka data akan diolah dan dianalisis dengan pola pemikiran induktif yang berarti pola pikir yang berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus kemudian diteliti, dianalisis, dan disimpulkan sehingga pemecahan persoalan atau solusi tersebut dapat berlaku secara umum. Fakta-fakta yang dikumpulkan adalah tentang realitas persepsi masyarakat non muslim terhadap produk bank syariah. Dalam hal ini penelitian dilakukan di masyarakat Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur sehingga ditemukan pemahaman terhadap pemecahan permasalahan dari pertanyaan penelitian yang telah ditentukan.

---

<sup>49</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2012), h.330.

<sup>50</sup> *bid.*, h. 248.



## **BAB IV**

### **TEMUAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur**

##### **1. Sejarah Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur**

Kota Metro dibentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 12 Tahun 1999, yang sebelumnya berstatus Kota Administratif. Pertama terbentuk Kota Metro masih terdiri dari dua kecamatan, yaitu Kecamatan Metro Raya dan Kecamatan Bantul. Setelah otonomi daerah kota Metro yang terbentuk mengalami perkembangan, sehingga terjadi pemekaran kecamatan. Dari dua kecamatan dimekarkan menjadi lima kecamatan, salah satunya adalah Kecamatan Metro Timur. Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Metro Nomor 25 Tahun 2000, tentang Pemekaran Kecamatan dan Kelurahan. Kecamatan Metro Timur menjadi kecamatan definitif. Wilayah Kecamatan Metro Timur meliputi lima kelurahan yaitu:<sup>51</sup> Kelurahan Iringmulyo, Kelurahan Yosodadi, Kelurahan Yosorejo, Kelurahan Tejoagung dan Kelurahan Tejosari.

Seiring dengan perkembangan jaman dan tuntutan pembangunan di segala bidang (pembangunan sarana fisik sudah cukup maju, jumlah penduduknya cukup padat, kondisi ekonominya cukup mantap dan letaknya dekat dengan perkotaan), maka pada tahun 1981 desa Yosodadi yang awalnya dikenal dengan bedeng 21 berubah statusnya menjadi

---

<sup>51</sup> Data Monografi Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur Kota Metro Tahun 2017, dicatat tanggal 01 November 2019.

Kelurahan Yosodadi yang berpedoman pada Undang – undang Nomor 5 tahun 1979.<sup>52</sup>

Setelah dimekarkan, secara geografis Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur memiliki luas wilayah 317 Ha dengan jarak dari pusat pemerintahan Kecamatan 2 Km, jarak dari pusat pemerintahan Kota 3 Km dan memiliki jarak dari Ibu Kota Propinsi 50 Km dengan batas-batas wilayah Kelurahan sebagai berikut :<sup>53</sup>

- a. Sebelah Utara : Kelurahan Yosomulyo
- b. Sebelah Selatan : Kelurahan Iringmulyo
- c. Sebelah Barat : Kelurahan Yosorejo
- d. Sebelah Timur : Adirejo, Pekalongan Lampung Timur

## **2. Profil Masyarakat Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur**

Masyarakat Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur merupakan masyarakat yang majemuk, yaitu masyarakat yang terdiri dari berbagai macam suku, agama dan keadaan ekonomi yang berbeda-beda. Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur pada Desember 2017 memiliki jumlah penduduk yang cukup padat dengan jumlah penduduk 8.833 jiwa/2.466 KK, dengan rinciannya yaitu berdasarkan jenis kelamin masyarakat Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur didominasi oleh penduduk laki-laki dengan jumlah 4.532 Jiwa. Sedangkan jumlah penduduk perempuan sebanyak 4.301 Jiwa. Dari total penduduk 8.833

---

<sup>52</sup> <http://yosodadi.metrokota.go.id> diakses pada tanggal 11 November 2019

<sup>53</sup> Data Monografi Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur Kota Metro Tahun 2017, dicatat tanggal 01 November 2019.

jiwa/2.466 KK tersebut, usia produktif penduduk yaitu pada usia 15-65 tahun sebanyak 6.210 jiwa.

Masyarakat Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur merupakan sebuah desa yang dihuni oleh masyarakat yang memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Ada yang berasal dari pendidikan umum dan ada yang berasal dari pendidikan khusus. Pendidikan umum meliputi: Sekolah Dasar, SMP/SLTP, SMU/SLTA, Akadem/ D1-D3, dan Sarjana (S1-S3). Sedangkan pendidikan khusus meliputi: Pondok Pesantren, Madrasah, dan keterampilan khusus. Banyak penduduk Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur yang sedang dalam masa sekolah, ada yang menempuh pendidikan umum dan ada juga yang sedang menempuh pendidikan khusus. Jumlah penduduk yang sedang menempuh pendidikan umum lebih banyak daripada pendidikan khusus. Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan warga masyarakat Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan<sup>54</sup>**

No	Pendidikan	Jumlah (Orang)
1.	Lulusan Pendidikan Umum:	
	a. Sekolah Dasar	1.973
	b. SMP/ SLTP	1.060

---

<sup>54</sup> Data Monografi Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur Kota Metro Tahun 2017, dicatat tanggal 01 November 2019.

		2.385
	c. SMU/ SLTA	
		553
	d. Akademi/ D1-D3	
		304
	e. Sarjana (S1-S3)	
2.	Lulusan Pendidikan Khusus:	
		79
	a. Pondok Pesantren	
		153
	b. Madrasah	
		Tidak ada
	c. Pendidikan Keagamaan	
		Tidak ada
	d. Sekolah Luar Biasa	
		61
	e. Kursus/ Ketrampilan	
		Tidak ada
	f. Lain-lain	
	<b>Jumlah</b>	<b>6.568</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui jumlah masyarakat Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur berdasarkan pendidikannya sebanyak 6.568 orang. Terdiri dari 6.275 orang yang sedang menempuh pendidikan umum dan 293 orang yang berpendidikan khusus.

Masyarakat Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur memiliki agama dan kepercayaan yang berbeda-beda. Agama yang dipeluk

oleh masing-masing masyarakat diantaranya yaitu Islam, Kristen, Katholik, Hindu, dan Budha. Secara umum tingkat religiusitas masyarakat non muslim di Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur cukup tinggi. Hal ini terlihat dari keberagaman persepsi yang dikemukakan oleh masyarakat non muslim sekitar.

Berikut ini pengakuan seorang tokoh agama non muslim bernama Bapak Ma yang berterus terang mengatakan bahwa dirinya seorang Cina dan non muslim, tetapi Bapak Ma mempelajari bank syariah dan apa yang dikatakan sistem syariah itu benar. Terlebih lagi Bapak Ma juga mengetahui bahwa Nabi Muhammad adalah seorang pedagang yang jujur dan apa yang dilakukan oleh Nabi Muhammad itu sungguh luar biasa dan sangat mendalam pengaruhnya terhadap perkembangan sistem ekonomi syariah. Lebih jauh Bapak Ma mengatakan bahwa sistem perbankan syariah itu tidak hanya cocok untuk umat Islam saja, tapi juga diperlukan oleh segenap masyarakat termasuk masyarakat non muslim.<sup>55</sup> Ini sebuah pengakuan jujur dari seorang Cina non muslim yang membenarkan bahwa Islam mempunyai konsep untuk mengatasi masalah ekonomi, keuangan dan perbankan yang sangat diperlukan pada saat ini

Selanjutnya tingkat religius masyarakat non muslim dilihat dari wawancara dengan Bapak Sp, Bapak Sg, Ibu A, Ibu Ma dan Bapak D yang mengerti bahwasannya terdapat pelarangan riba dalam ajaran agama masing-masing sehingga tidak menggunakan bank syariah dan bank

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan Bapak Ma pada tanggal 06 November 2019.

konvensioanl. Namun dikarenakan minimnya pengetahuan mereka, sehingga menyatakan bahwa bank syariah masih menggunakan riba bahkan menganggap bahwa bank syariah hanya diperuntukkan bagi umat Islam.<sup>56</sup>Dari pengetahuan tersebut maka menimbulkan persepsi yang berbeda.

Selanjutnya menurut hasil wawancara dengan Ibu Wt dan Bapak B dilihat dari tingkat religiusnya bahwasannya mereka memiliki tingkat religius yang kurang baik, hal ini terlihat dari pemahaman terhadap ajaran riba. Mereka mengaku bahwasannya riba diperbolehkan dan bahkan Bapak B mengaku tidak mengetahui adanya ajaran riba sehingga mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama yang dianutnya.<sup>57</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Hel, Bapak S dan Bapak C selaku nasabah bank syariah menurut persepsi mereka dilihat dari tingkat religiusitasnya sudah cukup baik, hal ini dikarenakan mereka sudah mengetahui adanya ajaran pelarangan riba pada masing-masing agama yang dianut, namun menurut persepsi mereka tingkat religius bukan faktor yang utama mereka menggunakan bank syariah, namun karena faktor kemudahan dan keuntungan yang mereka peroleh dengan menjadi nasabah di bank syariah yang menyebabkan mereka menggunakan bank syariah.

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan Bapak Sp, Bapak Sg, Ibu A, Ibu Ma dan Bapak D pada tanggal 05 November 2019.

<sup>57</sup> Wawancara dengan Ibu Wt dan Bapak B pada tanggal 04 November 2019.

## **B. Persepsi Masyarakat Non Muslim terhadap Produk Bank Syariah di Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur.**

Persepsi adalah sudut pandang manusia dalam mengartikan suatu hal yang terjadi dalam lingkungannya berdasarkan dari informasi-informasi yang diterima melalui panca indera yang dimilikinya. Oleh karena itu, maka suatu persepsi seseorang terhadap sesuatu hal dapat mempengaruhi keputusan seseorang dalam memilih dan melakukan sesuatu. Beberapa hal yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Berdasarkan penjelasan diatas, untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat non muslim di Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur terhadap produk bank syariah, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa masyarakat non muslim sebagaimana dijelaskan di dibawah ini.

Hasil wawancara dengan Bapak Sp dan Bapak Sg mengatakan bahwa mereka tidak mengetahui begitu jelas apa itu bank syariah dikarenakan kurangnya informasi mengenai perbankan syariah, namun mereka pernah mendengar dari tetangga setempat mengenai bank syariah. Menurut mereka bank syariah adalah banknya orang Islam dan khusus hanya diperuntukkan bagi orang yang beragama Islam, serta sistem operasionalnya sama dengan bank yang lain. Sehingga masyarakat non muslim tidak dapat menggunakan bank syariah. Bapak Sp dan Bapak Sg mengaku tidak menggunakan bank syariah dan bank konvensional dengan alasan bahwa mereka mengaku tingkat ekonomi yang dimiliki sangat kurang, penghasilan yang mereka miliki sebagai buruh dianggap kurang jika harus berhubungan dengan bank, Bapak Sp dan Bapak Sg mengatakan bahwa penghasilan mereka cukup hanya

untuk kebutuhan sehari-hari. Terkait ajaran riba dalam agama Hindu menurut Bapak Sp dan Bapak Sg tidak diperbolehkan karena riba termasuk dosa besar.<sup>58</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu A. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu A bahwa Ibu A mengetahui tentang bank syariah, menurut Ibu A bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan landasan hukum-hukum Islam, dan identik hanya diperuntukkan bagi orang-orang yang beragama Islam. Sehingga bank yang memiliki label “syariah” didalam produk-produknya pun hanya diperuntukkan bagi yang beragama Islam. Ibu A tidak tertarik terhadap bank manapun termasuk bank syariah, selain karena belum pernah ditawarkan alasan lain yaitu dikarenakan menurut Ibu A bank memiliki dampak negatif yaitu munculnya niat-niat oknum tidak bertanggungjawab untuk merampok bank, ATM, serta teror terhadap pemilik tabungan. Menurut ajaran tentang riba dalam agama Katholik bahwa riba termasuk perbuatan yang telah melanggar hukum dan dianggap sebagai tindakan yang tidak berkeprimanusiaan karena mengambil keuntungan dari orang-orang yang membutuhkan.<sup>59</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Wt. Ibu Wt menyatakan bahwa beliau mengetahui bank syariah. Menurut Ibu Wt bank syariah adalah bank yang sistem maupun produknya sama saja dengan bank yang lain, yaitu sama-sama masih menggunakan sistem riba, namun pengambilan bunga tidak terlalu besar jumlahnya dibandingkan dengan bank konvensional. Bank

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Bapak Sp dan Bapak Sg pada tanggal 02 November 2019.

<sup>59</sup> Wawancara dengan Ibu A pada tanggal 02 November 2019.



syariah dan bank konvensional memiliki produk yang sama hanya saja pada bank syariah memakai nama Islam. Ibu Wt mengetahui tentang bank syariah dari lingkungan sekitar tempat tinggal. Menurut Ibu Wt bank syariah diperuntukkan untuk semua kalangan termasuk non muslim karena ada beberapa masyarakat non muslim yang sudah menggunakan jasa bank syariah. Ibu Wt memilih menggunakan bank konvensional dengan produk tabungan dikarenakan beliau sudah dari dulu menggunakan bank konvensional dari pada bank syariah selain itu Ibu Wt menggunakan bank konvensional untuk keperluan gaji PNS serta menurut Ibu Wt ATM dari bank konvensional banyak dan mudah ditemukan dibandingkan dengan bank syariah. Menurut Ibu Wt Terkait ajaran riba pada agama Hindu menurut Ibu Wt diperbolehkan sepanjang masih saling menguntungkan diantara pihak terkait.<sup>60</sup>

Wawancara dengan Bapak B didapatkan informasi bahwa menurut Bapak B bank syariah adalah perbankan yang sistem operasionalnya menggunakan bagi hasil dan tidak terdapat bunga serta diperuntukkan bagi semua kalangan. Bapak B mengetahui bank syariah dikarenakan terdapat sanak keluarganya yang menjadi nasabah di bank syariah. Sehingga persepsi yang dikemukakan Bapak B hanya sebatas dari apa yang diketahui dari sanak keluarganya. Meskipun memiliki persepsi demikian, akan tetapi Bapak B mengaku sampai saat ini belum pernah menggunakan bank syariah, Bapak B hanya menggunakan bank konvensional dengan alasan kemunculan bank

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan Ibu Wt pada tanggal 04 November 2019.

konvensional yang sudah lebih dahulu muncul serta memiliki nama bank yang besar dan sudah terpercaya dan juga sudah banyak orang yang menggunakannya dibandingkan dengan bank syariah. Adapun mengenai ajaran riba, Bapak B mengaku tidak mengetahui adanya ajaran tentang riba pada agama Katholik yang dianutnya.<sup>61</sup>

Menurut keterangan dari Ibu Ma dan Bapak D bahwa bank syariah adalah bank yang sistemnya menggunakan prinsip Islam dan diperuntukan untuk semua kalangan<sup>62</sup>. Menurut Bapak D bahwa semua bank sama saja jika dilihat dari kegiatan operasionalnya.<sup>63</sup> Pemahaman tentang bank syariah mereka peroleh dari sanak keluarganya, meskipun mengetahui tentang bank syariah, namun mereka tidak menggunakan bank syariah dan juga bank konvensional. Alasan yang diungkapkan dikarenakan menurutnya selain menghindari riba bahwasannya bank syariah adalah bank Islam yang sistem operasionalnya masih terdapat bunga atau riba. Terkait pelarangan riba dalam ajaran agama Kristen menurut Ibu Ma dan Bapak D tidak diperbolehkan, karena telah melanggar hukum dan dianggap sebagai tindakan yang tidak berkeprimanusiaan karena mengambil keuntungan dari orang-orang yang membutuhkan.

Menurut Bapak Ma selaku nasabah di Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah Metro, bahwa bank syariah merupakan bank yang menggunakan sistem bagi hasil dan diperuntukkan untuk semua kalangan baik muslim maupun non muslim. Alasan yang diungkapkan mengapa

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Bapak B pada tanggal 04 November 2019.

<sup>62</sup> Wawancara dengan Ibu Ma pada tanggal 05 November 2019.

<sup>63</sup> Wawancara dengan Bapak D pada tanggal 05 November 2019.

menjadi nasabah bank syariah dikarenakan selain keperluan untuk menabung Bapak Ma merasa puas akan produk penghimpunan dana utamanya pada produk tabungan dengan prinsip *wadi'ah* karena ada unsur kemurahan dalam produk dan tidak adanya potongan setiap pengambilan tabungan, intinya menggunakan bank syariah menguntungkan. Selain itu menurut Bapak Ma bank syariah tidak menggunakan sistem bunga karena dalam agama Budha juga terdapat ajaran tentang pelarangan bunga. Adapun mengenai kelemahan dan kelebihan produk bank syariah yang digunakan yaitu Bapak Ma merasa puas akan produk penghimpunan dana utamanya pada produk tabungan dengan prinsip *wadi'ah* karena ada unsur kemurahan dalam produk dan tidak adanya potongan setiap pengambilan tabungan, intinya menggunakan bank syariah menguntungkan. Kelemahannya yaitu tempat penarikan Anjungan Tunai Mandiri (ATM) juga masih jarang jika dibandingkan dengan bank umum lainnya.<sup>64</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Hel dan Bapak S selaku nasabah di Bank Syariah Mandiri. Menurut Ibu Hel bank syariah merupakan bank Islam, meskipun bank Islam namun bank syariah merupakan bank yang dapat digunakan oleh semua kalangan termasuk non muslim dan juga prinsip operasionalnya menggunakan bagi hasil.<sup>65</sup> Sedangkan menurut Bapak S bank syariah adalah bank yang sistem kerjanya sesuai dengan ajaran agama Islam yang diperuntukan bagi semua kalangan serta keuntungannya menggunakan

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Bapak Ma pada tanggal 06 November 2019.

<sup>65</sup> Wawancara dengan Ibu Hel pada tanggal 06 November 2019.

bagi hasil dan tidak menggunakan bunga.<sup>66</sup> Ibu Hel dan Bapak S memilih untuk menabung di bank syariah karena bank syariah beroperasi atas dasar konsep bagi hasil. Bank Syariah tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membebankan bunga atau penggunaan dan pinjaman karena bunga merupakan riba yang diharamkan. Selain itu menurut Bapak S Bank Syariah Mandiri juga menetapkan saldo endapan yang lebih rendah dari pada Bank Mandiri, yakni hanya 50.000 saja dan akan terjangkau oleh golongan yang memiliki penghasilan yang pas-pasan. Ibu Hel dan Bapak S menyatakan bahwa bunga yang diterapkan bank konvensional adalah riba dan itu dilarang dalam ajaran agama Kristen. Adapun mengenai kelemahan dan kelebihan produk bank syariah yang digunakan yaitu menurut Bapak S dan Ibu Hel Bank Syariah Mandiri Metro menetapkan saldo endapan yang lebih rendah dari pada Bank Mandiri, yakni hanya 50.000 saja dan akan terjangkau oleh golongan yang memiliki penghasilan yang pas-pasan. Kelemahannya kualitas sumber daya manusia perlu ditingkatkan.

Selanjutnya wawancara dengan Bapak C yang sudah 2 tahun menjadi nasabah di Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah Kota Metro. Persepsi yang dikemukakan Bapak C bahwa semua bank itu sama saja yaitu menghimpun dan menyalurkan dana bagi yang membutuhkan, yang terpenting adalah prosesnya tidak berbelit-belit. Alasan memilih BRI Syariah Kota Metro dikarenakan letak bank yang tidak jauh dari tempat tinggal Bapak C sehingga mempermudah dalam melakukan transaksi di bank syariah. Bapak

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan Bapak S pada tanggal 06 November 2019.

C memilih produk deposito dengan akad *mudharabah*, dengan alasan dalam deposito syariah tidak ada bunga dan tidak ada penalti bagi nasabah yang melakukan penarikan dana lebih awal (sebelum jatuh tempo), tetapi hanya akan dikenakan sejumlah biaya administrasi yang telah disepakati sejak awal antara bank dengan nasabah. Menurut Bapak C riba dalam ajaran agama Budha dilarang karena sama saja dengan mengambil keuntungan dari orang yang memerlukan. Adapun mengenai kelemahan dan kelebihan produk bank syariah yang digunakan yaitu menurut Bapak C dalam deposito syariah tidak ada bunga dan tidak ada penalti bagi nasabah yang melakukan penarikan dana lebih awal (sebelum jatuh tempo), tetapi hanya akan dikenakan sejumlah biaya administrasi yang telah disepakati sejak awal antara bank dengan nasabah. Kelemahannya yaitu Bapak C masih merasa kebingungan dalam hal skema produk seperti bagi hasil, sewa dan jasa sehingga butuh penjelasan dengan bahasa yang mudah dimengerti.<sup>67</sup>

Dari 11 narasumber yang diwawancarai hanya 4 orang yang menjadi nasabah di bank syariah yaitu Bapak Ma, Ibu Hel, Bapak S dan Bapak C. Alasan yang diungkapkan mengapa menjadi nasabah bank syariah yaitu selain keperluan menabung, alasan lain yaitu bahwa adanya unsur kemurahan dalam produk, nisbahnya dapat dinegosiasi serta tidak ada bunga dalam segala bentuk pinjaman.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur, masih ada masyarakat yang benar-benar

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan Bapak C pada tanggal 08 November 2019.

tidak mengetahui bank syariah<sup>68</sup>, dan juga masih ada yang menyamakan bank syariah dengan bank konvensional. Jadi sangat jelas bahwa sosialisasi dan promosi yang dilakukan oleh bank syariah terhadap masyarakat non muslim yang ada di Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur masih rendah. Sehingga yang harus dilakukan oleh bank syariah yang ada di sekitar Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur harus lebih meningkatkan sosialisasi dan promosi yang lebih baik lagi kepada masyarakat non muslim yang ada di Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur, sehingga masyarakat non muslim di Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur dapat mengetahui dan mengerti bank syariah dan ingin menjadi nasabah di bank syariah.

Adapun masyarakat di Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur yang mengatakan bahwa bank syariah adalah banknya orang Islam dan menyamakan dengan bank konvensional<sup>69</sup>, itu dikarenakan bahwa kurangnya pengetahuan dan kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah. Sehingga masyarakat menilai bahwa bank syariah yang ada di Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur sama saja dengan bank konvensional. Namun apabila bank syariah melakukan sosialisasi dan promosi yang lebih baik lagi dan sumber daya manusia yang ada di bank syariah itu benar-benar mengetahui dan mengerti tentang bank syariah dan memberikan penjelasan kepada masyarakat yang mudah dimengerti, maka masyarakat non muslim yang ada di Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur akan mengerti dan

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Bapak Sp dan Bapak Sg pada tanggal 02 November 2019.

<sup>69</sup> Wawancara dengan Ibu A pada tanggal 02 November 2019.

mempercayai bahwa bank syariah bukan hanya untuk orang yang beragama Islam saja, tetapi untuk semua kalangan serta memiliki perbedaan dengan bank konvensional. Sehingga dalam diri masyarakat akan memiliki kepercayaan untuk menjadi nasabah bank syariah, sehingga nasabah yang ada di bank syariah mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh bahwa, masyarakat non muslim di Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur berbeda pandangan tentang bank syariah dan produknya. Masyarakat non muslim yang ada di Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur ada yang tidak mengetahui dan ada yang sudah mengetahui bank syariah. Akan tetapi masih ada yang ragu-ragu karena memahaminya bahwasannya bank syariah identik dengan Islam dan umat Islam. Dengan kata lain, produk produk bank syariah hanya diperuntukkan kepada orang-orang yang beragama Islam saja, sedangkan agama lain (non muslim) tidak bisa bertransaksi didalamnya. Serta menyamakan bank syariah dengan bank konvensional. Sehingga penulis menganalisis bahwa perbankan syariah yang ada di Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur harus lebih meningkatkan pelayanan, sosialisasi dan promosi kepada masyarakat non muslim yang ada di Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur, sehingga masyarakat dapat mengetahui dan memahami bank syariah serta tertarik untuk menjadi nasabah bank syariah.

### **C. Analisis Persepsi Masyarakat Non Muslim terhadap Produk Bank Syariah di Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur.**

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa dari 11 masyarakat non muslim yang peneliti wawancarai memiliki persepsi yang berbeda-beda dan tidak semuanya mengetahui dan memahami apa itu bank syariah. Sehingga mempersepsikannya tentang bank syariah dan non syariah adalah sesuatu yang dianggap sama atau tidak jauh berbeda. Sehingga persepsi yang dikemukakan pun berbeda-beda. Untuk menganalisa persepsi masyarakat non muslim terhadap produk bank syariah di Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur, maka peneliti telah mengadakan wawancara dengan masyarakat non muslim di Kelurahan Yosodadi sebanyak 11 orang.

Dari hasil wawancara tersebut dijelaskan bahwa pemahaman umum masyarakat non muslim di Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur mengenai bank syariah dikatakan masih rendah dilihat dari wawancara dengan Bapak Sp, Bapak Sg dan Ibu A, masyarakat non muslim mengatakan bahwa mereka tidak mengetahui dengan jelas apa itu bank syariah, karena kurangnya informasi mengenai perbankan syariah, namun mereka pernah mendengar dari tetangga setempat mengenai apa itu bank syariah.<sup>70</sup> Bahkan berpendapat bahwa bank syariah itu hanya untuk orang-orang yang beragama Islam<sup>71</sup>, namun dalam kenyataan yang ada bahwa bank syariah itu bukan saja hanya untuk orang yang beragama Islam, tetapi masyarakat non muslim juga bisa menjadi nasabah di bank syariah.

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Bapak Sp dan Bapak Sg pada tanggal 02 November 2019.

<sup>71</sup> Wawancara dengan Ibu A pada tanggal 02 November 2019.



Pada dasarnya pandangan yang baik terhadap bank syariah dirasa sangatlah perlu, jika masyarakat bisa merasakan perbedaan bertransaksi dengan sistem syariah, sebenarnya terdapat banyak keistimewaan-keistimewaan didalam bank syariah, yaitu jelasnya akad, proporsi bagi hasil juga jelas, dan yang lebih penting adalah terdapat keberkahan didalamnya. Namun sayangnya masih banyak masyarakat yang memilih menggunakan bank konvensional dibandingkan bank syariah dengan berbagai macam alasan. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Wt dan Bapak B yang memilih menggunakan bank konvensional karena keberadaan bank konvensional yang sudah lebih dahulu muncul serta nama bank yang besar dan terpercaya, juga sudah banyak digunakan oleh masyarakat dari pada bank syariah.<sup>72</sup>

Dalam hal ini mengenai keberadaan bank syariah persepsi masyarakat non muslim di Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur dapat peneliti gambarkan bahwa secara umum pengetahuan masyarakat tentang bank syariah masih rendah. Banyak masyarakat yang masih belum mengetahui tentang kelebihan bank syariah dan masih berpandangan bahwa bank syariah sama saja dengan bank konvensional. Hal ini tidak sesuai dengan teori, menurut teori bank syariah memiliki sistem yang operasional yang berbeda dengan bank konvensional. Bank syariah tidak mengenal sistem bunga, baik bunga yang diperoleh dari nasabah yang meminjam uang atau bunga yang dibayar kepada penyimpan dana di bank syariah.<sup>73</sup>

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Ibu Wt dan Bapak B pada tanggal 04 November 2019.

<sup>73</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 31

Pengetahuan masyarakat non muslim di Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur mengenai bank syariah dikatakan masih rendah dilihat dari hasil dari wawancara dengan Ibu Wt, Ibu Ma dan Bapak D yang mengatakan bahwa bank syariah adalah bank yang ketika menyalurkan dana pinjaman menyertakan bunga dalam pengembaliannya, namun dengan persentase yang rendah. Pada kenyataannya bank syariah adalah bank yang tidak menerapkan sistem bunga melainkan menggunakan sistem bagi hasil. Seperti dari hasil wawancara dengan Bapak B yang mengatakan bahwa bank syariah adalah perbankan yang sistem operasionalnya menggunakan bagi hasil dan tidak terdapat bunga serta diperuntukkan bagi semua kalangan. Pendapat yang serupa pun disampaikan oleh Bapak Ma, Ibu Hel, Bapak S dan Bapak C selaku nasabah di bank syariah.

Tingkat literasi keuangan masyarakat atau kelompok masyarakat berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Perbedaan ini disebabkan, salah satunya karena adanya perbedaan pengetahuan keuangan. Dengan melihat fakta diatas, bahwasannya minimnya pengetahuan masyarakat non muslim tentang bank syariah, maka berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan yang dimiliki. Penjelasan di atas sejalan dengan penjelasan dari *The Social Research Center*, yang menyatakan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi literasi keuangan seseorang diantaranya adalah pengetahuan keuangan dan kemampuan dalam manajemen keuangan.

Bank syariah secara umum adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran

serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah.<sup>74</sup> Bank syariah dan bank konvensional memiliki banyak perbedaan diantara yaitu perbedaannya terletak pada investasi, *return*, perjanjian/akad, orientasi bisnis, hubungan bank dan nasabah, dewan pengawas dan penyelesaian sengketa. Bank syariah dan bank konvensional memiliki banyak perbedaan namun pada kenyataannya masih banyak masyarakat yang menganggap bahwa bank syariah dan bank konvensional memiliki sistem operasional yang sama seperti pada hasil wawancara dengan Bapak Sp, Bapak Sg, Ibu Wt dan Bapak D.

Mengenai larangan riba, yang merupakan ciri dari sistem perbankan syariah, ternyata memiliki akar yang kuat pada ajaran-ajaran non muslim. Menurut ajaran agama Kristen, riba merupakan tindakan kriminal, demikian juga pada ajaran Hindu dan Budha. Penetrasi terhadap segmen pasar ini diperkirakan akan lebih mudah bila mengingat bahwa ajaran Hindu, Budha, dan Kristen pun terdapat ajaran akan larangan pemungutan riba.

Terdapat perbedaan persepsi masyarakat non muslim di Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur terhadap ajaran riba pada masing-masing agama. Namun secara umum pemahaman masyarakat non muslim terkait ajaran riba pada masing-masing agama sudah cukup baik. Menurut ajaran agama Kristen seperti pada hasil wawancara dengan Ibu Ma, Bapak D, Ibu Hel dan Bapak S yang mengatakan bahwa riba tidak diperbolehkan menurut agama Kristen. Menurut Ibu Ma dan Bapak D tidak diperbolehkan, karena

---

telah melanggar hukum dan dianggap sebagai tindakan yang tidak berkeprimanusiaan karena mengambil keuntungan dari orang-orang yang membutuhkan.

Menurut ajaran agama Hindu, riba menurut Bapak Sp dan Ibu Sg tidak di perbolehkan karena riba termasuk dosa besar. Sedangkan menurut Ibu Wt diperbolehkan sepanjang masih saling menguntungkan diantara pihak terkait. Sedangkan pada ajaran agama Budha menurut Bapak C dan Bapak Ma tidak diperbolehkan karena sama saja dengan mengambil keuntungan dari orang yang memerlukan.

Menurut ajaran agama Katholik menurut Ibu A bahwa riba termasuk perbuatan yang telah melanggar hukum dan dianggap sebagai tindakan yang tidak berkeprimanusiaan karena mengambil keuntungan dari orang-orang yang membutuhkan. Sedangkan Bapak B tidak mengetahui ajaran riba pada agama yang dianutnya.

Praktek riba tidak hanya dilarang di agama Islam namun juga telah menjadi pembahasan yang serius di kalangan umat Kristen, Hindu, Budha dan Katholik. Hal ini sesuai dengan teori yang dijabarkan. Ada beberapa alasan penting yang mendasari pelarangan praktik riba yaitu karena dari praktik ini telah tercipta ruang hilangnya keseimbangan tata kehidupan sosial ekonomi kemasyarakatan. Prinsip pengambilan bunga menjadi sebuah senjata bagi penganut sistem kapitalis (golongan kaya) untuk mengambil keuntungan yang sebesar-besarnya yang mana hal ini semakin melemahkan posisi orang-orang golongan bawah. Salah satu alat dalam menyuburkan riba adalah

kehadiran uang yang saat ini telah berubah fungsi dari alat tukar menjadi komoditas untuk menghasilkan keuntungan. Selain itu, besarnya dampak negatif dari praktik riba yaitu orang yang melakukan riba menjadi seseorang yang tindakannya lebih kejam dari pencurian.

Oleh karena itu, perlu diperhatikan oleh masyarakat bahwa penerapan sistem ekonomi syariah dalam hal ini adalah praktek riba tidaklah hanya sebatas pada industri jasa keuangan syariah namun harus mampu diaplikasikan pada setiap lini kehidupan perkonomian (bermuamalah) kita. Untuk melaksanakan hal tersebut tentunya kita harus memahami hukum-hukum yang mendasarinya. Selama ini kita mendengar bahwa riba sangatlah ditentang oleh kalangan kaum muslimin saja, namun pada kenyataannya ketika kita membuka dan mempelajari lebih dalam tentang riba beberapa agama juga menerapkan aturan yang sama terkait dengan pelarangan praktek riba.

Persepsi masyarakat non muslim di Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur berdasarkan tingkat religiusitasnya diperoleh hasil bahwa tingkat religiusitas dapat mempengaruhi persepsi seseorang terhadap bank syariah. Tingkat religiusitas seseorang dapat diwujudkan dalam berbagai hal di kehidupannya. Sebab aktivitas beragama bukan saja hanya terjadi ketika melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Dan bukan juga hanya berkaitan dengan kegiatan yang tampak dan dapat dilihat dengan mata

saja, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi pada diri seseorang tersebut.

Tingkat religiusitas dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat non muslim di Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur yang menyatakan bahwa dalam masing-masing agama yang dianutnya terdapat adanya ajaran tentang pelarangan riba, sehingga masyarakat yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi akan memiliki persepsi yang baik terhadap produk bank syariah dan bahkan menghindari riba. Dengan demikian, ketika seseorang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi, maka hal tersebut akan menjadi pertimbangan untuk menggunakan produk bank syariah dengan terlebih dahulu memiliki niat untuk menggunakannya karena ia beranggapan bahwa dengan menggunakan produk bank syariah dapat meminimalisir perilaku yang bertentangan dengan ajaran agama seperti menghindari riba. Oleh karena itu, perlunya meningkatkan tingkat religiusitas oleh masing-masing individu dalam rangka meningkatkan persepsi masyarakat agar lebih baik dan lebih yakin dalam pengambilan keputusan untuk menggunakan bank syariah.

Pemahaman yang beragam yang muncul di masyarakat mengenai bank syariah disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang datang dari dalam diri masyarakat pribadi itu sendiri.

#### 1. Pengalaman

Pengalaman dapat mempengaruhi persepsi seseorang karena akan menarik kesimpulan yang sama dengan apa yang pernah dilihat dan

didengar. Pengalaman di masa lalu ini lah yang mempengaruhi persepsi atau pandangan seseorang terhadap bank syariah. Berdasarkan pengalaman yang dilihat maupun yang didengar pada masa lalu menyebabkan seseorang memiliki persepsi yang sama dengan persepsi di masa lalu. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Ma dan Bapak D bahwa beliau menyatakan demikian karena pada saat beliau akan melakukan pembiayaan di salah satu bank syariah yang ada di kota Metro beliau mendatangi bank syariah tersebut dan beliau di tawari pembiayaan/pinjaman dengan bunga yang cukup tinggi. Dari pengalaman inilah yang menyebabkan Ibu Ma dan Bapak D berpandangan atau berpersepsi bahwa semua bank sama saja sama-sama menerapkan bunga. Bapak Ma, Ibu Hel, Bapak S dan Bapak C mengatakan bahwa beliau merupakan nasabah bank syariah. Baginya bank syariah memiliki kemurahan dalam produk tabungan, menguntungkan dan lebih baik dibandingkan bank konvensional. Sehingga dari pengalaman ini lah yang membuatnya berpandangan baik terhadap bank syariah.

## 2. Kebutuhan

Yaitu kebutuhan yang berbeda menyebabkan perbedaan persepsi atau pandangan. Setiap orang memiliki kebutuhan yang berbeda, begitu pula dengan masyarakat non muslim yang menjadi nasabah di bank syariah maupun bank konvensional maupun yang tidak menjadi nasabah dikeduanya memiliki kebutuhan yang berbeda. Seperti hasil wawancara dengan Bapak Sp dan Bapak Sg mengaku tidak menggunakan bank

syariah dan bank konvensional dengan alasan bahwa mereka mengaku tingkat ekonomi yang dimiliki sangat kurang, penghasilan yang mereka miliki sebagai buruh dianggap kurang jika harus berhubungan dengan bank. Perbedaan kebutuhan yang dibutuhkan akan mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap bank syariah.

### 3. Nilai-nilai yang dianutnya

Kesalahan terhadap nilai-nilai yang dianut masyarakat non muslim di Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur mendorong masyarakat berpandangan kurang baik terhadap bank syariah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Sp, Bapak Sg, Ibu A, Ibu Ma dan Bapak D yang menyatakan bahwa bentuk kegiatan kredit atau pembiayaan di bank baik itu bank konvensional maupun bank syariah itu tidak boleh dilakukan karena mengandung unsur riba dan itu dilarang dalam ajaran agama masing-masing.

Faktor eksternal adalah dorongan yang datang dari luar. Faktor eksternal yang mempengaruhi pandangan masyarakat muslim terhadap Bank syariah diantaranya adalah :

#### 1. Tampilan Produk

Produk adalah sesuatu yang dipasarkan oleh pihak bank untuk menarik nasabah agar mau bergabung dengan lembaga tersebut. Tampilan produk sangat mempengaruhi pandangan masyarakat tentang bank, dimana masyarakat umumnya akan membanding-bandingkan bank satu dengan yang lain terlebih lagi antara bank syariah dengan bank konvensional. Hal



ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Ibu Wt yang menyatakan bahwa antara lembaga bank syariah dan bank konvensional produknya sama hanya saja pada bank syariah memakai nama Islam, Bapak S yang menyatakan bahwa Bank Syariah Mandiri juga menetapkan saldo endapan yang lebih rendah dari pada Bank Mandiri.

## 2. Sifat-sifat Stimulus

Masyarakat non muslim di Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur sebagian tidak mengetahui tentang bank syariah dan produk-produknya yang ada di wilayah Kota Metro. Hal ini disebabkan oleh tidak diperolehnya stimulus dari wilayah sekitarnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Sp dan Bapak Sg yang mengatakan bahwa mereka tidak mengetahui begitu jelas apa itu bank syariah dikarenakan kurangnya informasi mengenai perbankan syariah. Beliau tidak memperoleh stimulus dari wilayah sekitarnya, sehingga hal tersebut menyebabkannya anggapan bahwa bank syariah sama saja dengan bank konvensional jika dilihat dari prinsip operasional.

Hasil wawancara di atas terlihat bahwa masyarakat yang kurang mengetahui tentang bank syariah hingga memandang bank syariah kurang baik karena kurangnya pengetahuan tentang bank syariah. Kurangnya pengetahuan disebabkan oleh tidak adanya stimulus pemasaran dari bank itu sendiri. Seharusnya bank-bank syariah di wilayah Kota Metro lebih gencar mengadakan promosi supaya masyarakat lebih mengenal bank syariah dengan baik.

### 3. Lingkungan

Lingkungan memiliki pengaruh terhadap pembentukan persepsi masyarakat non muslim terhadap bank syariah. Seseorang yang sebelumnya tidak tahu mengenai bank syariah akan menjadi tahu tentang bank syariah karena faktor lingkungan. Seseorang akan menerima rangsangan dari lingkungan sekitar mengenai bank syariah. Jadi baik atau tidaknya pemahaman atau persepsi seseorang terhadap bank syariah ditentukan oleh stimulus yang diterima seseorang dari lingkungan yang ada disekitarnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak B, Ibu Ma dan Bapak D bahwa mereka mengetahui tentang bank dari sanak keluarganya. Sedangkan Bapak Sp, Bapak Sg, dan Ibu Wt menyatakan bank syariah juga ada bunganya, beliau pernah mendengarnya dari orang disekitarnya. Hal itu yang membuatnya beranggapan bahwa bank syariah sama dengan bank konvensional.

Berdasarkan analisis diatas, bahwa persepsi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal yang meliputi pengalaman, kebutuhan saat itu, nilai nilai yang dianutnya, dan faktor eksternal yang meliputi tampilan produk, sifat-sifat stimulus dan lingkungan. Dari masing-masing faktor tersebut ternyata hanya satu faktor yang dominan mempengaruhi persepsi masyarakat non muslim terhadap produk bank syariah, faktor tersebut adalah faktor eksternal yaitu sifat-sifat stimulus. Kurangnya stimulus yang diperoleh oleh masyarakat non muslim di Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur menyebabkan masyarakat non muslim memiliki anggapan bahwasannya bank

syariah sama saja dengan bank konvensional, serta beranggapan bahwasannya bank syariah hanya diperuntukkan oleh masyarakat Islam saja. Selain itu, sifat-sifat stimulus juga memberikan pengaruh terhadap tingkat literasi keuangan dan kemampuan dalam manajemen keuangan yang dimiliki oleh setiap individu.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis bab IV mengenai persepsi masyarakat non muslim terhadap produk bank syariah studi kasus di Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur diperoleh hasil bahwa, masyarakat non muslim berbeda pandangan terhadap produk bank syariah. Hal itu dikarenakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi, faktor tersebut berupa faktor pengalaman, kebutuhan, nilai-nilai yang dianutnya, tampilan produk, sifat-sifat stimulus dan faktor lingkungan. Dari keseluruhan faktor tersebut yang lebih signifikan mempengaruhi persepsi masyarakat non muslim di Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur terhadap produk bank syariah adalah faktor eksternal yaitu sifat-sifat stimulus. Sifat-sifat stimulus berpengaruh terhadap pengetahuan yang dimiliki masyarakat non muslim mengenai produk bank syariah, sehingga menimbulkan keberagaman persepsi yang dikemukakan serta tingkat literasi keuangan dalam manajemen keuangan yang dimiliki setiap individu.

#### **B. Saran**

Adapun saran yang peneliti tujukan bagi bank syariah yang ada di Kota Metro seharusnya melakukan sosialisasi tentang perbankan Syariah khususnya mengenai prinsip bagi hasil, sehingga masyarakat lebih mengetahui tentang rasio (pembagian) bagi hasil pada perbankan Syariah. Dengan demikian, masyarakat dapat membandingkan secara objektif dan menentukan pilihannya di perbankan syariah atau perbankan konvensional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al- Qur'an dan terjemahnya. Departemen Agama RI. *Arrahim Al-qur'an dan terjemahnya dilengkapi Asbabun Nuzul dan Mutiara Hadist*. Jakarta : Pustaka Jaya Ilmu, 2014.
- Abdul Rahman Saleh. "*Literasi Informasi : untuk mahasiswa IPB*". Bogor : Perpustakaan IPB.
- Abdurrahman Fathoni. *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Abuddin Nata. *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Adimarwan A. Karim. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010.
- Ahmad Azhar Basyir. *Hukum Islam Tentang Riba Utang Piutang Gadai*. Bandung: PT. Alma'atif, 2008.
- Alex Sobur. *Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Bimo Walgito. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Data Monografi Kelurahan Yosodadi, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro. Tahun 2017.
- Deddy Mulyani. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011.
- Etta Mamang Sangaji dan Sopiah. *Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: Andi, 2013.
- Farah Margaretha dan Reza Arief Pambudhi. "Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi". dalam *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Jakarta: Universitas Trisakti. Vol.17. No. 1, Maret 2015, h. 77
- Farinia Fianto,dkk. *Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Kemendikbud, 2017.
- Ibrahim. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

- Joko Subagyo. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Kasmir. *Pemasaran Bank*. Jakarta: Kencana, 2005.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2012.
- Muhamad. *Metode Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif (Dilengkapi dengan Contoh-contoh Aplikasi: Proposal Penelitian dan Laporrannya)*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Muhammad Yasir Yusuf Jalilah. “Persepsi Etnis Tionghoa dalam Meningkatkan Minat terhadap Perbankan Syariah di Banda Aceh”. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah*. Volume 4, no. 2 (2016).
- Nadya, dkk. “Analisis Tingkat Literasi Keuangan Pada Dosen Universitas Telkom Tahun 2016”, dalam *Jurnal Ekonomi*. Bandung: Universitas Telkom. Vol. 11, No. 2.2017.
- Nujmatul Laily. “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Mengelola Keuangan” dalam *Jurnal Content*. Malang: Universitas Negeri Malang. Vol. 1, No. 4. 2013.
- OJK, *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*, Direktorat Literasi dan Edukasi
- Pedoman Penulisan Skripsi Karya Ilmiah Edisi Revisi*. Metro: STAIN jurai Siwo Metro, 2016.
- Philip Kotler dan Kevin Lane Keller. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang, 2009.
- Rina El Maza, “Literasi Keuangan Masyarakat Kota Metro Terhadap Produk Investasi Pada Asuransi Syari’ah dan Deposito Syari’ah “, dalam *Jurnal Adzkiya*, Lampung: IAIN Metro Lampung , Vol. 05, No. 01, Maret 2017.
- Ristiyanti Prasetijo dan John JOI Ihalauw. *Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: Andi, 2005.
- Santu Siyoto dan M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Vinna Sri Yuniarti. *Perilaku Konsumen Teori dan Praktik*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.

## DOKUMENTASI DAN BUKTI WAWANCARA



Wawancara dengan Bapak Sp



Wawancara dengan Bapak Sg



Wawancara dengan Ibu A



Wawancara dengan Ibu Wt





Wawancara dengan Bapak B



Wawancara dengan Ibu Ma



Wawancara dengan Bapak D



Wawancara dengan Bapak Ma



Wawancara dengan Ibu Hel



Wawancara dengan Bapak S



Wawancara dengan Bapak C

## RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Fitriani, lahir di Tegalrejo, 08 Maret 1996, peneliti merupakan putri kedua dari dua bersaudara pasangan Bapak Sudiono dan Ibu Warsiah, bertempat tinggal di Lingkungan Tegalrejo RT 005/RR 002, Kelurahan Adipuro, Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung

Tengah.

Berikut ini riwayat pendidikan yang telah peneliti tempuh:

1. SD Negeri 4 Adipuro, lulus pada tahun 2008.
2. SMP Negeri 2 Trimurjo, lulus pada tahun 2011.
3. SMA Negeri 2 Metro. Lulus pada tahun 2014.

Kemudian pada tahun 2014 peneliti melanjutkan study di STAIN Jurai Siwo Metro, yang kemudian pada tanggal 19 Desember 2016 STAIN Jurai Siwo Metro beralih status menjadi IAIN Metro. Peneliti memilih Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan S1 Perbankan Syariah. Pada akhir masa studi, peneliti mempersembahkan skripsi yang berjudul **“Persepsi Masyarakat Non Muslim terhadap Produk Bank Syariah (Studi Kasus di Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur)”**.